

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan kelompok usia yang memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada fase ini, individu mengalami perubahan fisik, mental, sosial, dan emosional yang sangat kompleks. Masa remaja sering kali disebut sebagai masa transisi, di mana seseorang beralih dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Proses ini memerlukan perhatian khusus, karena pada tahap ini remaja sedang membentuk jati diri dan pola kebiasaan hidup yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka di masa mendatang. Dalam konteks pembangunan nasional, remaja dipandang sebagai aset bangsa yang akan menentukan arah kemajuan di masa depan. Oleh sebab itu, peningkatan derajat kesehatan remaja, terutama remaja putri, menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Remaja putri memiliki peran strategis sebagai calon ibu generasi penerus bangsa. Kesehatan remaja putri saat ini berpengaruh langsung terhadap kesehatan ibu dan anak di masa depan. Kondisi seperti anemia, gizi kurang, atau pola makan tidak sehat pada masa remaja dapat meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, bayi lahir dengan berat badan rendah, serta gangguan pertumbuhan anak. Karena itu, menjaga dan meningkatkan kesehatan remaja putri merupakan langkah preventif penting dalam memutus rantai masalah gizi antar generasi dan mewujudkan generasi yang sehat serta berkualitas.

Sebagai wujud komitmen terhadap peningkatan kesehatan remaja, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan meluncurkan berbagai program berbasis masyarakat, salah satunya Posyandu Remaja. Program ini merupakan bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diinisiasi dan dikelola oleh masyarakat dengan pendampingan tenaga kesehatan. Posyandu Remaja dirancang sebagai wadah bagi remaja untuk memperoleh layanan kesehatan dasar, edukasi, konseling, serta pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, program ini juga menjadi media komunikasi antara remaja dan tenaga kesehatan agar mereka lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan fisik, mental, maupun sosial. Program Posyandu Remaja tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan rutin, tetapi juga meliputi penyuluhan tentang gizi seimbang, kesehatan reproduksi, pencegahan anemia, dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD). Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja memiliki kesadaran lebih tinggi dalam menjaga kesehatan diri, memahami pentingnya asupan gizi, serta mampu menerapkan perilaku hidup sehat sehari-hari. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada tingkat partisipasi, pemahaman, dan motivasi remaja dalam mengikuti setiap kegiatan.

Desa Pandamaan, Kecamatan Danau Panggang, Kabupaten Hulu Sungai Utara, merupakan salah satu wilayah yang aktif menjalankan kegiatan Posyandu Remaja setiap bulan. Kegiatan ini terlaksana berkat kerja sama antara pemerintah desa, kader kesehatan, serta puskesmas setempat. Antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan tergolong tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran peserta yang cukup banyak pada setiap pertemuan. Namun

demikian, hasil observasi di lapangan memperlihatkan bahwa tingkat partisipasi yang tinggi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan peningkatan kondisi kesehatan remaja putri.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, terdapat beberapa fenomena yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

1. Partisipasi remaja dalam Posyandu Remaja cukup tinggi, namun kasus anemia, gizi kurang, dan IMT rendah masih sering ditemukan, menunjukkan kegiatan belum berdampak optimal terhadap peningkatan gizi dan kesehatan remaja. *(Sumber Data : Hasil Wawancara di Lapangan)*
2. Kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) masih rendah, meskipun kegiatan penyuluhan dan pembagian TTD rutin dilakukan oleh kader Posyandu. Banyak remaja yang enggan melanjutkan konsumsi TTD karena efek samping ringan seperti mual atau karena kurangnya kesadaran terhadap manfaat jangka panjangnya. *(Sumber Data : Observasi di Lapangan)*
3. Pengetahuan remaja tentang gizi seimbang dan praktik makan sehat masih tergolong rendah. Sebagian besar remaja lebih memilih makanan cepat saji dan jajanan yang tinggi gula, garam, dan lemak, dibandingkan makanan rumahan yang bergizi seimbang. Hal ini turut memperburuk kondisi kesehatan dan status gizi mereka. *(Sumber Data : Observasi di Lapangan)*
4. Pola menstruasi yang tidak teratur juga masih sering terjadi pada remaja putri, yang dapat menjadi indikasi adanya gangguan gizi,

ketidakseimbangan hormon, serta potensi anemia yang tidak tertangani dengan baik. (*Sumber Data : Hasil Wawancara di Lapangan*)

5. Jumlah kader Posyandu Remaja masih terbatas, sehingga pelaksanaan kegiatan belum berjalan secara optimal. Keterbatasan kader menyebabkan beban tugas yang cukup besar pada kader yang ada, mulai dari persiapan kegiatan, penyuluhan, pencatatan data kesehatan, hingga pendampingan remaja. (*Sumber Data: Hasil Wawancara di Lapangan*)

Fenomena-fenomena tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan Program Posyandu Remaja di Desa Pandamaan belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal terhadap peningkatan kesehatan remaja putri. Meskipun kegiatan telah berjalan dengan baik secara administratif, namun dari sisi dampak nyata terhadap perubahan perilaku dan peningkatan status kesehatan masih perlu dievaluasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode penyuluhan yang kurang menarik bagi remaja, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya dukungan keluarga, atau minimnya inovasi dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Program Posyandu Remaja, baik dari segi efektivitas kegiatan, tingkat keterlibatan peserta, hingga dukungan dari berbagai pihak terkait. Evaluasi ini penting agar pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja di wilayah pedesaan yang memiliki kondisi sosial budaya berbeda dengan perkotaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana Program Posyandu Remaja efektif dalam meningkatkan status

kesehatan remaja putri di Desa Pandamaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas pelaksanaan program, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya dalam upaya mengoptimalkan kegiatan Posyandu Remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kesehatan remaja di tingkat daerah, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam rangka mewujudkan generasi muda yang sehat, tangguh, dan berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan pada seberapa efektif program posyandu remaja dalam meningkatkan status Kesehatan remaja putri di desa pandamaan kecamatan danau panggang kabupaten hulu sungai utara. Untuk mengukur efektivitas tersebut, penelitian ini akan menggunakan teori efektivitas dari Campbell J.P (dalam buku Muhammad Sawir 2020:127) dengan lima indikator, yaitu:

1. Keberhasilan Program,
2. Keberhasilan Sasaran,
3. Kepuasan Terhadap Program,
4. Tingkat Output Dan Input,
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program posyandu remaja dalam meningkatkan status kesehatan remaja putri di desa pandamaan kecamatan danau panggang kabupaten hulu sungai utara
2. Faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program posyandu remaja dalam meningkatkan status Kesehatan remaja putri di desa pandamaan kecamatan danau panggang kabupaten hulu sungai utara

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa yang mempengaruhi efektivitas program posyandu remaja dalam meningkatkan status Kesehatan remaja putri di desa pandamaan kecamatan danau panggang kabupaten hulu sungai utara
2. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi efektivitas program posyandu remaja dalam meningkatkan status Kesehatan remaja putri di desa pandamaan kecamatan danau panggang kabupaten hulu sungai utara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan teori administrasi publik, khususnya mengenai efektivitas program pemerintah di bidang kesehatan masyarakat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang tertarik pada isu-isu serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Posyandu Remaja: Hasil penelitian ini menjadi bahan evaluasi efektivitas program serta dasar perbaikan dan pengembangan ke depan.
- b. Bagi Masyarakat, khususnya Remaja Putri: Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya Posyandu Remaja dan mendorong partisipasi aktif remaja.
- c. Bagi Akademisi dan Peneliti: Penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan, data, dan referensi yang relevan bagi mahasiswa dan dosen, khususnya di bidang Ilmu Administrasi.

